

PENGGUNAAN DIKSI DALAM LAGU MANDAR

THE USE OF DICTION IN MANDAR SONG

Abdul Asis

Balai Pelestarian Nilai Budaya Sulawesi Selatan
Jalan Sultan Alauddin / Tala Salapang Km. 7 Makassar, 90221
Telepon (0411) 885119, 883748, Faksimile (0411) 865166
Pos-el: asisabdul72@gmail.com
Diterima: 28 Februari; Direvisi: 23 April; Disetujui: 31 Mei 2019

ABSTRACT

The lyrics of the Mandar song are one of the literary works in West Sulawesi that need to be preserved. The lyrics in Mandar song need to be traced through a stylistic study with the focus on the use of diction or the choice of appropriate words. Diction is related to choose the right words to express something that is thought and felt. The method used is a descriptive qualitative research. This research is library research, so it is carried out with data collection techniques in the form of reading and recording. The lyrics of Mandar song are read and listened carefully, then recorded on the data card, and are classified according to the type of data. In this study, there are four Mandar songs which are analyzed by the using of diction. The results of the analysis show that the use of diction in the Mandar song can be done through four parts, namely autosemantis, sinsemantis, basic words, and words with a morphological process.

Keywords: *diction, song, Mandar, stylistics.*

ABSTRAK

Lirik lagu Mandar merupakan salah satu karya sastra yang ada di Sulawesi Barat yang perlu dilestarikan. Lirik dalam lagu Mandar perlu ditelusuri melalui kajian stilistika dengan pusat perhatian pada penggunaan diksi atau pilihan kata. Pilihan kata berkaitan dengan memilih kata yang tepat untuk menyatakan sesuatu yang dipikirkan dan dirasakan. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, sehingga dilaksanakan dengan teknik pengumpulan data berupa baca-simak dan pencatatan. Lirik lagu tersebut dibaca dan disimak dengan saksama, lalu dicatat pada kartu data, dan diklasifikasikan berdasarkan jenis diksinya. Dalam penelitian ini, ada empat lagu Mandar yang dianalisis penggunaan diksinya. Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan diksi dalam lagu Mandar dapat dilakukan melalui empat bagian, yaitu *autosemantis*, *sinsemantis*, kata dasar, dan kata yang mengalami proses morfologis.

Kata kunci: diksi, lagu, Mandar, stilistika

PENDAHULUAN

Karya sastra berupa lagu perlu dilestarikan, mengingat lagu-lagu daerah satu khasanah kebudayaan daerah yang patut dibanggakan. Salah satu lagu daerah yang perlu dijaga kelestariannya adalah lagu daerah Mandar yang berada di Sulawesi Barat. Eksistensi lagu Mandar sampai sekarang masih tetap digemari oleh masyarakat. Sikap dan kondisi seperti itu dapat dilihat di desa atau di kota, dikedai-kedai, angkutan umum, atau di mana saja terbuka kesempatan untuk bernyanyi atau mendengarkannya. Walaupun saat ini

lagu-lagu yang populer masuk ke Indonesia seperti lagu Barat maupun lagu Korea atau KPop, namun keberadaan lagu daerah masih ada dalam hati penikmatnya, sehingga lagu daerah seperti lagu Mandar perlu dijaga. Hal ini terutama untuk kalangan generasi muda agar tidak melupakan aset budaya daerah yang merupakan kebanggaan nasional.

Seiring dengan perkembangan lagu Mandar, ada sesuatu yang menarik untuk dibicarakan, khususnya mengenai lirik lagu, karena lirik dari bagian karya sastra. Sehubungan dengan itu, lirik lagu Mandar perlu ditelusuri dengan mengadakan kajian stilistika didasarkan

pada pusat perhatian stilistika dalam hal ini *style* atau gaya bahasa, yaitu cara yang digunakan pembicara atau penulis untuk menyampaikan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjiman (1992:2) yang mengatakan jika wacana bahasa dapat dikaji secara linguistik, maka tidak mustahil menerapkan pendekatan linguistik pada wacana sastra. Pengkajian bahasa dan gaya bahasa dapat mengantarkan kita kepada pemahaman kita yang lebih baik. Salah satu unsur yang perlu diketahui dalam lirik lagu adalah pilihan kata.

Pilihan kata berkaitan dengan memilih kata yang tepat untuk menyatakan sesuatu yang dipikirkan dan dirasakan. Pemanfaatan pilihan kata dilakukan untuk memperoleh efek tertentu dalam menulis, terutama dalam penulisan puisi dan prosa. Kata yang dipilih dengan tepat akan membantu seseorang mengungkapkan dengan tepat apa yang ingin disampaikan. Dalam penulisan karya sastra, pemanfaatan dan pemilihan kata merupakan aspek yang utama karena satuan makna yang menentukan struktur formal linguistik karya sastra adalah kata. Sebuah karya sastra (puisi, cerpen) dapat mempunyai nilai seni bila pengalaman jiwa yang menjadi dasarnya dapat dijemlakan ke dalam kata (Semi, 1988:122). Karena itu, seorang pengarang sangat sensitif terhadap pilihan kata-kata.

Keraf (2002:22—24) mengemukakan pengertian kata atau diksi lebih luas dari apa yang dipantulkan oleh jalinan kata-kata itu. Istilah ini bukan saja dipergunakan untuk menyatakan kata-kata mana yang dipakai untuk mengungkapkan suatu ide atau gagasan, tetapi juga meliputi persoalan fraseologi, gaya bahasa, dan ungkapan. Selanjutnya, Keraf menyimpulkan tiga hal utama mengenai fiksi. *Pertama* pilihan kata atau diksi mencakup pengertian kata-kata atau yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata-kata yang tepat atau menggunakan ungkapan-ungkapan yang tepat, dan gaya mana yang paling baik digunakan dalam suatu situasi. *Kedua*, pilihan

kata atau diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai (cocok) dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar. *Ketiga*, pilihan kata yang tepat dan sesuai hanya dimungkinkan oleh penguasaan sejumlah besar kosa kata atau perbendaharaan kata bahasa itu. Sedangkan yang dimaksud dengan perbendaharaan kata atau kosa kata suatu bahasa adalah keseluruhan kata yang dimiliki oleh sebuah bahasa.

Dalam tulisan ini yang ingin dibahas adalah bagaimanakan penggunaan diksi atau pilihan kata yang membangun dalam lirik lagu Mandar. Tujuan tulisan ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan diksi dalam lagu Mandar.

KERANGKA TEORI

Dalam stilistika, pilihan kata sering digunakan untuk mengacu aspek leksikal pada gaya. Secara sederhana, pilihan kata (diksi) dapat diberi arti sebagai keseluruhan pemilihan/pemanfaatan leksikal yang dipakai di dalam teks sastra (Hakim, 1993:38). Stilistika tidak hanya tertarik untuk mendeskripsikannya, tetapi juga akan menilai pemakaian kata itu dihubungkan dengan karya sastra. Jadi pilihan kata (diksi) dapat juga mengacu kepada ketepatan pemilihan leksikal.

Unsur leksikal yang dimaksud sama pengertiannya dengan diksi, yaitu yang mengacu pengertian penggunaan kata-kata tertentu yang sengaja dipilih oleh pengarang. Mengingat bahwa karya fiksi adalah dunia dalam kata, komunikasi dilakukan dan ditafsirkan lewat kata-kata tersebut tentulah melewati pertimbangan-pertimbangan tertentu untuk memperoleh efek tertentu, efek ketepatan (estesis) (Nurgiyantoro, 2005:290).

Masalah pemilihan kata dapat melalui pertimbangan-pertimbangan formal tertentu. *Pertama*, pertimbangan fonologis, misalnya untuk kepentingan aliterasi, irama, dan efek bunyi tertentu, khususnya dalam karya puisi. *Kedua*, pertimbangan dari segi mode, bentuk,

dan makna yang dipergunakan sebagai sarana mengkonsentrasikan gagasan.

Ditinjau dari pilihan katanya, beberapa puisi diantaranya juga menunjukkan penggunaan kata dari (a) bahasa daerah, misalnya kata geding yang berasal dari bahasa Jawa, bahasa asing, misalnya *exproprate*, dan lain-lain, dan (c) konteks sosial budaya tertentu, misalnya jataka, gatoloco, dan lain sebagainya. Penggunaan kata demikian dianggap lebih cepat mewakili gagasan yang ingin disampaikan, kata-kata itu sendiri sebagai bentuk yang diwarnai oleh konteks sosial budaya tertentu juga telah mengandung nilai ideologis yang harus ditafsirkan berdasarkan aspek sosial budayanya. Hal demikian juga berlaku apabila penyair menggunakan nama seseorang yang terkait dengan konteks mitologi, sejarah, tokoh masyarakat, maupun nama seorang yang dekat dengan batin penutur saat menciptakan puisinya (Aminuddin, 1995:214).

Selanjutnya, Aminuddin (1995:215) memberikan kesimpulan bahwa diksi dalam puisi:

- 1) dapat berupa kata dasar maupun kata yang telah mengalami proses morfologis, dapat berupa kata yang *auto-semantis* maupun *sinsematis*;
- 2) memperhatikan kesesuaian hubungan antara kata yang satu dengan yang lain, baik dalam hubungan dalam larik maupun antarlarik. Pemerhatian hubungan itu selain untuk menciptakan keseimbangan menyangkut paduan bunyi juga dalam hal penggambaran hubungan semantis;
- 3) kata dalam puisi selain denotatif juga bersifat konotatif. Penggarapan konotasi makna itu dilakukan melalui penggunaan nama atau gaya neologisme, antroposenrisme, kombinasi kata-kata dalam hubungan yang tidak lazim, apotrop, alusi, dan lain sebagainya;
- 4) kata-kata dalam puisi ditinjau dari hubungan ciri semantisnya dapat menggambarkan terdapatnya hubungan indeksikal, kolokasional, kesinoniman,

kehiponiman, maupun keantoniman;

- 5) aspek referensial kata-kata dalam puisi dapat bersifat transparan, kabur, ikonik, hipoikonik, hanya diacukan pada referen lekatan, mengalami pemindahan ciri semantik;
- 6) kata-kata dalam puisi selain dapat menggunakan kata yang memberi kesan 'baru' dan terkait dengan gaya neologisme juga dapat menggunakan kata yang memberi kesan "kuno" dan terkait dengan gaya arkaisme;
- 7) kata-kata dalam puisi juga dapat menggunakan kata dari bahasa daerah, peristilahan maupun nama yang mengemban konsep sosial budaya, dan penggunaan kata-kata yang memberi kesan vulgar.
- 8) Ditinjau dari kemungkinan nilai estetis yang dibuahkan, pilihan kata dapat (a) memperkaya ciri citraan, (b) matra hubungan antara citraan yang satu dengan lainnya secara alusif, (c) penyadaran menyangkut gambaran berbagai kemungkinan konsep sesuai dengan asosiasi penanggapnya, (d) menampilkan gambaran suasana, dan (e) efek keindahan menyangkut aspek bentuk sebagaimana dikreasikan pentuurnya.

Pengarang dalam memanfaatkan pilihan kata dilakukan dengan cara secermat-cermatnya dan setepat-tepatnya untuk menyusun dan menjalin kata dalam sebuah lirik lagu. Pengarang dalam memilih kata tidak hanya mempertimbangkan aspek makna, tetapi juga nilai rasa, nilai suasana, dan getaran-getaran tertentu dalam batin penikmatnya. Dalam hal ini, efek puitis yang ditimbulkan oleh pilihan kata untuk melukiskan secara tepat pengalaman batin penyair menjadi pertimbangan utama. Pilihan kata kadang-kadang disesuaikan dengan pilihan bunyi yang dapat menimbulkan keindahan dan kenikmatan. Kekuatan lirik lagu Manda terletak pada pilihan kata yang kental karena lirik tersebut dinyanyikan sehingga pilihan katanya sangat intens dan padat.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, sehingga dalam pelaksanaannya akan dilaksanakan dengan teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik baca-simak, dan pencatatan. Lirik lagu Mandar tersebut dibaca dengan seksama, disimak dengan seksama dan dicatat pada kartu data serta diklasifikasikan berdasarkan jenis diksinya.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menata secara sistematis data-data yang berhubungan dengan variabel yang diteliti. Langkah-langkah analisis data dilakukan sebagai berikut.

- a. Pemilahan korpus dan dari lirik lagu Mandar berdasarkan sejumlah fakta kebahasaan yang digunakan.
- b. Reduksi data, yaitu pengidentifikasian, penyeleksian, dan klasifikasi kopus data.
- c. Penyajian data, yaitu penataan, pengkodean, dan penganalisisan data.
- d. Penyimpulan data verifikasi, yaitu penarikan simpulan sementara sesuai dengan reduksi dan penyajian data.

PEMBAHASAN

Diksi dalam Lagu Mandar

Menurut Sudjiman (1990:21), diksi merupakan pemilihan kata yang mengungkapkan gagasan. Selanjutnya, ia menambahkan bahwa sebuah diksi yang berhubungan dengan pemilihan kata yang bermakna, tepat selaras yang penggunaannya cocok dengan pokok pembicaraan, peristiwa, khalayak, pembaca, serta pendengar.

Sekaitan dengan hal di atas, Keraf (1991:24) juga mengatakan bahwa sebuah diksi mencakup kata-kata yang dipakai oleh seorang penyair dalam menyampaikan ide atau gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata-kata yang tepat, dan gaya mana yang baik digunakan dalam suatu situasi.

Sehubungan dengan penjelasan tersebut, diksi (pilihan kata) dalam lirik lagu Mandar tidak terpisahkan dari pemakaian kata yang memiliki ciri khas tersendiri. Oleh karena itu, dalam pemaparan ini akan dibahas mengenai pemakaian kata dalam hubungannya dengan diksi dan mengenai diksi itu sendiri.

Kata adalah satuan bentuk kebahasaan yang telah megandung satuan makna tertentu. Kata dapat dibedakan menjadi (a) auto semantik, dan (b) sinsemantik.

Dalam sebuah lirik lagu, selain autosemantik dan sinsemantik juga terdapat pemakaian kata dasar, kata yang mengalami proses morfologis baik itu berupa pengimbuhan, pengulangan maupun pemajemukan. Selain itu, (1) nomina yang mengacu pada nama geografi, dan nama diri, (2) pronomina yaitu pronomina tanya, persona, sufiks pronomina kepemilikan (kata ganti empunya), dan (3) kata seru (interjeksi) juga dapat digunakan.

Pemakaian kata-kata tersebut dapat dilihat pada contoh lirik lagu Mandar berikut.

Auto Semantik

a. Aspek Penggunaan Semantik

Auto semantik adalah kata yang telah memiliki satuan makna secara penuh tanpa harus dilekatkan pada bentuk lain. Bentuk-bentuk kata yang tergolong ke dalam jenis kata ini dapat dilihat pada contoh berikut ini.

(1) *Tenggang-Tenggang Lopi*

Ciptaan: A. Syaiful S.

*Tenggang-tenggang lopi
Lopinna anaq kode
Anaq koda ipanjaja
Ipanjaja uluanna*

*Uluanna lepa-lepa
Lepa-lepa lambang liwang
Lambang liwang di lallute
Mappadottong tinjaqna*

*Polemaq polemaq liwang
Natoanaqmaq tedong lotong*

Tedong lotong takke tandung
Apaq mokadaq maande

Artinya:

Goyang-Goyang Perahu

Ciptaan: A. Syaiful S.

Goyang-goyang perahu
Perhaunya nakoda
Nakoda perahu
Mengatur haluan

Haluan perahu kecil
Perahu menyeberang ke sebelah
Ke tempat lallute
Melepaskan nazar

Sesampainya di sana
Dijamu dengan kerbau hitam
Kerbau hitam yang tidak bertanduk
Tetapi aku tidak mau memakannya

Pada contoh syair lirik lagu (1) di atas, yang tergolong sebagai kata yang berbentuk auto semantik adalah kata-kata yang tidak termasuk ke dalam kata tugas seperti yang disenaratkan berikut ini.

No.	Bahasa Mandar	Bahasa Indonesia
1.	<i>Tenggang-tenggang</i>	Goyang-goyang
2.	<i>Lopi</i>	Perahu
3.	<i>Lopinna</i>	Perahunya
4.	<i>Anaq Koda</i>	Nakoda
5.	<i>Ipanjaja</i>	Perahu
6.	<i>Ipanjaja</i>	Mengatur
7.	<i>Uluanna</i>	Haluan
8.	<i>Lepa-lepa</i>	Perahu kecil/ sampan
9.	<i>Lembang</i>	Menyeberang
10.	<i>Liwang</i>	Sebelah
11.	<i>Lambang Liwang</i>	Tempat
12.	<i>Mappadottong</i>	Melepaskan
13.	<i>Tinjaqna</i>	Nazarnya
14.	<i>Polemaq</i>	Sesampainya
15.	<i>Natoanaqmaq</i>	Dijamu
16.	<i>Tedong</i>	Kerbau
17.	<i>Lotong</i>	Hitam
18.	<i>Takke</i>	Tidak
19.	<i>Tandung</i>	Bertanduk

20. *Mokadaq* Aku tidak mau
21. *Maande* Memakannya

b. Aspek Penggunaan Diksi

Kata *tenggang-tenggang* yang berarti ‘ayun-ayun’ pada judul lagu sangat tepat digunakan karena akan menggambarkan *lopi* ‘perahu’, berayun di atas laut.

Bait pertama kata *anaq koda* yang berarti ‘nakhoda’ juga tepat sekali karena jika berbicara tentang perahu, hal itu tidak akan lepas dari nakhoda.

Sinsemantis

Sinsemantis (*synsemantic*) adalah kata yang tidak memiliki satuan makna secara mandiri karena satuan maknanya ditentukan oleh kata atau bentuk lainnya. Penggunaan bentuk kata sinsemantis juga dapat dilihat pada lirik lagu berikut ini.

(2) *Andu-Anduruqdaq*

Ciptaan: NYV

Issang ajappui toi
Sareaqna Muhammad
Muhammad iya muissang
Lowogang di akheraq

Muak meloqi muissang]
Lowogang di akheraq
Pejappui
Puang Alla Taala

Pamasseqi shadaqmu
Mesa Alla Taala
Nabi Muhammad
Suro Matappai

Appeq sukkuqna sahadaq
Shadaq appeq saraqassana
Appeq marussaq
Meloq niayappui

Anak patindoo naung
Dau labe-labeang
Tuwo marendeng
Diang bappa dalleqmu

Dipammeang pai dalleq
Dilenteangngi pai
Andiang dalleq
Napole mutuala

Diana dalleq mulolongang
Damu gula-gulai
Andiang i
Nasadiang-diagna

Dallea polepi di Puang
Barakka di Nabitta
Annaa salamak
Lono annaa akheraks

Artinya:

Simbol Harapan

Ciptaan: NYV

Ketahuilah dan pahamiilah juga
Syariat yang dibawa Muhammad
Dia yang mengetahui
Seluk-beluk di akhirat

Kalau engkau ingin tahu
Seluk-beluk di akhirat
Pahami sedalam-dalamnya
Alla Taala

Kuat kokohkan sahadatmu
Bahwa Allah itu Esa
Dan Nabi Muhammad
Rasul yang dipercayai

Ada empat syarat sempurnanya
Empat syarat syahnya
Dan empat juga membatalkannya
Yang perlu dipahami sedalam-dalamnya

Duhai anak tidurlah dikau
Janganlah berbicara
Umurmu panjang
Semoga ada rezekimu

Rezeki itu dicari
Dijembatani pula
Tiada rezeki
Datang dipangkuan kita

b. Aspek Penggunaan Diksi

Bait pertama menggunakan kata *soreaqna* artinya ‘syariat’ adalah tepat penggunaan untuk mengetengahkan ajaran tauhid dari Allah, kata *pejappui* artinya ‘pahami ajaran dari Allah’.

Pada bait ketiga kata *pamasseqi* artinya ‘kuatkan sahadatmu’ untuk menggambarkan sahadat agar diperkuat juga, lagu melukiskan adanya empat kata kunci yakni kata *patindoqo* artinya ‘anak tidurlah’ sangat tepat digunakan sebab di awal menidurkan anak kata *dao labe-labeang* artinya ‘agar anak tidurlah’. Kata *tuwo marendeng* artinya ‘umur panjang’ sebagai doa seorang ibu, begitu juga kata *dalleq* ‘semoga anak memiliki rezeki’.

Bila kau dapat rezeki
Janganlah kau boroskan
Karena rezeki itu
Tidak selalu ada

Rezeki dari Allah
Berkah dari Muhammad
Hingga selamat
Dunia sampai akhirat

Bentuk sinsemantis yang termasuk kelompok kata tugas dapat berbentuk preposisi, konjungtor, interjeksi, artikula, dan partikel penegas pada contoh lagu (2) di atas adalah sebagai berikut.

No.	Bahasa Mandar	Bahasa Indonesia
1.	<i>Toi</i>	Juga
2.	<i>Na</i>	Nya
3.	<i>Nya</i>	Yang
4.	<i>Di</i>	Di
5.	<i>Muak</i>	Kalau
6.	<i>L</i>	Lah
7.	<i>Mu</i>	-mu
8.	<i>Pai</i>	Itu
9.	<i>Pai</i>	Pula
10.	<i>Andiang</i>	Tidak
11.	<i>Tuku</i>	Itu
12.	<i>Pole</i>	Dari
13.	<i>Di</i>	Dari
14.	<i>Annaq</i>	Hingga
15.	<i>Annaq</i>	Sampai

Kata Dasar

a. Aspek Penggunaan Kata Dasar

Penggunaan kata pada lirik lagu tidak terbatas pada kata autosemantis dan sinsemantis saja, tetapi juga kata dasar. Kata dasar adalah kata-kata yang menjadi dasar bentukan kata yang lebih besar. Pemakaian kata dasar dapat dilihat pada contoh lirik lagu Mandar berikut ini.

(2) *Sitando Elok Todzi Lalang Tumai*

Ciptaan: NN

Bismillah rappei puang andi
Baca toi salama
Sayangnge asalamakang
Asalamakang todiq ni rannuang

Bismillah uwiqwi lawe kakaq
Baca toi natiwua matatta
Sayangnge inggae maelong
Inggae maelong paelong paondoatta

Iqdaq kandi nameelong andi
Elon merio-rio
Sayangnge issiatewu
Melo namappalambi

Mua ate namappau kakaq
Iya nadi todinga
Sayangnge ate paccingnu
Tuna namattarima

Tongandi dio kareba andi
Karewa uirrangngi
Sayangnge rapang dimauanna
Tomang gattang rambu

Diang tau diate kamau kakaq
Dia teu andiang
Sayangnge rapang leqba
Tomang gattang rambu

Diang tau diate kamau kakaq
Eloqmu di watau
Sayangnge tarrua sita
Tarrua sipau

Iqda mannassa sarau andi
Melo sipamboyangang

Sayangnge narapang adza
Tomambilang bittoeng

Namala napa sukku kakaq
Dao pannawa-nawa
Sayangnge bulan diaya
Malabandi mupuppi

Meloaq sitando eloq andi
Melo sipamboyangang
Sayangnge narapang ngadaq
Tomambilang bittoeng

Dao pambilang bittoeng kakakq
Dao pannawa-nawa
Sayangnge bulan diaya
Malabandi mupuppi

Artinya:

Pernyataan Kasih dalam Bertunangan

Baca Bismillah menyebut Tuhan
Baca juga salawat
Keselamatanlah
Selalu diharapkan

Bismillah berucap bibir
Nan terbuka mata
Marilah kita bernyanyi
Nyanyian kesenangan

Aku tidak akan menyanyi
Nyanyian riang gembira
Sayangku hati suciku
Ingin menyampaikan maksud

Bila hati akan bermaksud
Tentu akan diperhatikan
Sayangku hati suciku
Hatiku suci akan menerima

Benarkah itu berita
Berita yang saya dengar
Kasihku telah dilamar
Apa sudah telah dilamar

Itu orang dihati ayahku
Hatiku tidak ada
Sayangku sama saja
Orang menggantang asap

Tidak jelas hatimu
Ketegasan hatimu
Sayangku sepertinya
Kurang penuh cintamu

Bagaimana akan penuh cintaku
Tak pernah bertemu
Tak bertemu
Juga tak pernah berucap

Aku ingin berkasih sayang
Ingin berkasih sayang
Ingin membangun rumah sayang
Hidup bersama

Jangan menghitung bintang
Jangan berangan-angan
Sayangku bulan di atas
Bisalah kanda jangkau

Pada syair lagu (3), kata yang tergolong sebagai kata dasar adalah sebagai berikut.

No.	Bahasa Mandar	Bahasa Indonesia
1.	<i>Baca</i>	Baca
2.	<i>Puang</i>	Tuhan
3.	<i>Toi</i>	Juga
4.	<i>Salawa</i>	Salawat
5.	<i>Todiq</i>	Selalu
6.	<i>Lawe</i>	Vivir
7.	<i>Mata</i>	Mata
8.	<i>Inggae</i>	Kita
9.	<i>Iqda</i>	Tidak
10.	<i>Melo</i>	Ingin
11.	<i>Mua</i>	Bila
12.	<i>Nadi</i>	Akan
13.	<i>Ate</i>	Hati
14.	<i>Iya</i>	Tentu
15.	<i>Dio</i>	Itu
16.	<i>Diang</i>	Ada
17.	<i>Kareba</i>	Berita
18.	<i>Uirrangi</i>	Dengar
19.	<i>Purao</i>	Sudah
20.	<i>Pura</i>	Telah
21.	<i>Tau</i>	Orang
22.	<i>Tomang</i>	Orang
23.	<i>Rapang</i>	Sama seperti

24.	<i>Leqba</i>	Persis
25.	<i>Rambgu</i>	Asap
26.	<i>Sarau</i>	Hati
27.	<i>Sayang</i>	Sayang
28.	<i>Malabandi</i>	Bisa
29.	<i>Dao</i>	Jangan
30.	<i>Bittoeng</i>	Bintang
31.	<i>Bulan</i>	Bulan
32.	<i>Aya</i>	Atas
33.	<i>Mupuppi</i>	Jangkau
34.	<i>Paccing</i>	Suci

b. Aspek Penggunaan Diksi

Dari seluruh bait syair tersusun secara berkaitan satu dengan yang lain. Kata-kata yang dipergunakan nampak puitis seperti: kata *narapang ngadaq* ‘membangun rumah’ dalam lirik *sayangnge narapang ngadaq* ‘ingin membangun rumah sayang’ dapat kita interpretasikan sebuah keinginan untuk berumah tangga. Hal ini makin diperkuat oleh lirik berikutnya, yaitu *Tomambilang bittoeng* ‘hidup bersama’ yang mengantar kita pada pemahaman bahwa sepasang kekasih juga ingin menyatukan cinta mereka dengan membangun mahligai berumah tangga.

Selain itu, juga terdapat kata *bulan diaya* ‘bulan di atas’ dan *malabandi mupuppi* ‘bisa kanda jangkau’ yang mengisyaratkan ada sebuah harapan untuk meraih cita-cita, impian, dan keinginan kekasihnya dalam berumah tangga.

Semua kata yang membangun bait dan pemaknaannya tercakup secara utuh dan menyatakan tujuan yang ingin dismapaikan dari kedua belah pihak.

Kata yang Mengalami Proses Morfologis

a. Aspek Penggunaan Kata yang Mengalami Proses Morfologis

Kata yang mengalami proses morfologis yaitu kata-kata yang mengalami proses, baik pengimbuhan, pengulangan, maupun pemajemukan. Pemakaian kata yang tergolong mengalami proses morfologis dapat dilihat pada syair lagu berikut ini.

(4) **Kembang-Kembang Mandar**

Cintaan: NN

*Namaelong-elong boma
Tannnia elong apa
Kasiqna ondona batang
Pappararena nyawa

Iwondo batangnga Kandi
Kupasore nawau
Todiqmo menjelle bandi
Amongeang diwatangngu

Panraq ditindi batangmu
Alamami kupake
Kasiqna palopai tau
Pappapanra panraqmu
Sali-salili Paq todinia
Itu ditulisalili
Puangnge taqkindo too
Talu luareq too

Tulisima barra bandima
Toeaq diteteangmu
Anne asarri allo
Baca salili bomaq

Dianglao to salili kandiq
Dipepattoang nalumba
Puangnge apa iyau
Dia tambusang udandang

Monge toiya rapang anu
Malolo tamma pasaqbi
Kasiqna meloq tuu
Namapanraq sisaqu

Indoqmu muissang todi
Mua manggara mating
Todiqmo malomo iya
Dimelo dipepasangang

Damuanna dialetemu
Muaq ari-aringdi
Kasiqna barang uwai
Sappe diang dilalang

Iqda daa meloq todi
Nadianna di ate*

*Anue natappa maq
Diappa dirannuang*

Artinya:

Aku akan bernyanyi-nyanyi lagi
Bukan lagu sembarang lagu
Duhai menghibur diri
Melegakan hati

Menghibur diri sayang
Kutenangkan hatiku
Duhai meresap jua
Kerinduan dalam diriku

Aku menaruh hati padamu
Marilah kupakai
Duhai lupakan orang
Yang merusak dirimu

Betapa kurindu padamu
Kau selalu dirindukan
Duhai Tuhan bukan bunda
Juga bukan saudara

Tulislah timbang aku
Gantung di titian tanggamu
Hingga sore hari
Baca rinduku lagi

Ada orang yang rindu Dinda
Jendelalah tempatnya
Wahai Tuhan
Matahari terbenam yang kupandangi

Aku juga sakit seperti dia
Selalu tidak memberi tahu
Kasihani aku mau

Kau tidak mengenal aku
Kalau aku menghadappadamu
Kasihani kamu tega
Ingin dimenantukan

Jangan saya disimpan dihatimu
Bila hanya sedikit sayangmu
Kasihani bagai air
Terhambur di jalanan

Aku takkan mau
Disimpan dihati

Akan bagaimana
Apakah mungkin diharapkan

Pada syair/lirik lagu (4) yang tergolong
sebagai kata berimbuhan adalah sebagai berikut.

Kata yang Berafiks Bahasa Mandar	Bahasa Indonesia	Kata Dasar	Prefiks	Sufiks	Konfiks
<i>Maelong</i>	Menyanyi	Nyanyi	ma-	-	-
<i>Pappararena</i>	Melegakan	Lega	pa-	-	pa-na
<i>Menjelle</i>	Mereseap	Resap	me-	-	-
<i>Amongegang</i>	Kerinduan	Rindu	a-	-ang	a-ang
<i>Palopai</i>	Lupakan	Lupa	-	-i	-
<i>Pappapanra</i>	Merusak	Rusak	pa-	-	-
<i>Teteang</i>	Titian	Titi	-	-ang	-
<i>Tambusang</i>	Terbenam	Benam	ta-	-	-
<i>Dipepasangang</i>	Dimenantukan	Menantu	di-	-ang	di-ang
<i>Dirannuang</i>	Diharapkan	Harap	di-	-ang	di-ang
<i>Mangngara</i>	Mengharapkan	Harap	ma-	-	-
<i>Nasianna</i>	Disimpan	Simpan	na-	-	-

Pada syair/lirik lagu (4) yang tergolong
sebagai kata ulang (reduplikasi) adalah sebagai
berikut.

Kata yang Berafiks Bahasa Mandar	Bahasa Indonesia	Kata Dasar yang Diulang	Bentuk Berafiks	Kata Ulang Tak Berafiks
<i>namaselong-elong</i>	Bernyanyi- Nyanyi	Nyanyi	+	-
<i>pappanra- panra</i>	merusak- rusak	Rusak	+	-
<i>sali-salili</i>	rindu-rindu	Rindu	-	+

Pada syair/lirik lagu (4) yang tergolong
sebagai kata yang mengalami pemajemukan
(kata majemuk) adalah sebagai berikut.

Kata Majemuk Bahasa Mandar	Bahasa Indonesia	Kata
<i>Asarrialio</i>	sore hari	sore + hari
<i>Dia</i>	Matahari	mata + hari

b. Aspek Penggunaan diksi

Kata-kata yang termuat dalam bait-bait
lagu (4) di atas mulai dari awal sampai akhir
lagu pada dasarnya tepat sesuai dengan makna
dan tujuan yang dilukiskan dalam lagu.

Dalam kata *namaelong* ‘aku akan bernyanyi’
dan *luwondo* batangnya ‘untuk menghibur diri’,
semuanya memberikan simbol berkasih sayang
yang romantis antara kedua insan.

PENUTUP

Seiring semakin gencarnya budaya luar
masuk ke negeri kita seperti lagu-lagu Barat
maupun Korea atau KPop, keberadaan lagu
daerah juga harus tetap terpelihara dengan
baik.. Keberadaan lagu daerah sangat perlu
diketahui terutama kalangan generasi muda,
agar tetap mencintai budaya daerahnya sendiri.
Bukan hanya orang tua yang paham dan

mengerti akan makna lagu daerah tetapi juga kalangan muda. Keberadaan lagu Mandar yang berada di Sulawesi Barat perlu untuk dipelihara dikembangkan serta dilestarikan.

Eksistensi lagu Mandar sampai sekarang masih tetap digemari oleh masyarakat. Sikap dan kondisi seperti itu dapat dilihat di desa atau di kota, dikedai-kedai, angkutan umum, atau di mana saja terbuka kesempatan untuk bernyanyi atau mendengarkannya. Dalam tulisan ini ada empat lagu yang dianalisis yaitu *Tenggang-Tenggang Lopi* ciptaan: A. Syaiful S., *Andu-Anduruq dang* ciptaan: NYV, *Sitando Elok Todzi Lalang Tumai* ciptaan: NN, dan *Kembang-Kembang Mandar*, ciptaan: NN. Dalam tulisan ini ada empat lagu Mandar yang dianalisis penggunaan diksinya. Analisis menunjukkan bahwa untuk mengungkap penggunaan diksi dalam lagu Mandar melalui empat bagian yaitu *autosemantis* maupun *sinsematis*; kata dasar dan kata yang mengalami proses morfologis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 1995. *Stilistika. Pengantar Memahami Bahasa dalam Karya Sastra*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Bogdan, R.C. & S. Taylor. 1975. *Introduction Qualitative Research Methods*. New York: Jhon Wiley& Sons.
- Hakim, Lukman. 1993. *Melihat Bahasa Meninjau Sastra: Sejumlah Esai Sastra*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan.
- Keraf, Gorys. 2002. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Moleong, Lexy J. 1997. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Moeliono, Anton dkk. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Semi, Altar, 1993. *Sastra Metode Peneltian*. Bandung: Angkasa.
- Sudjiman, Panuti. 1986. *Kamus Istilah Sastra*. 1986. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Usman, H. dan P. S. Akbar. 2000. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.